



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji tentang kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan, kemudahan pembayaran, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Objek penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan yang terdapat di SAMSAT Rangkasbitung Kabupaten Lebak. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil uji statistik t variabel kesadaran wajib pajak menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,429 dengan nilai t sebesar 5,272 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani dan Rumiya (2017), Ilhamsyah *et al.*, (2016), Cahyadi dan Jati (2016).
2. Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil uji statistik t variabel pengetahuan perpajakan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,261 dengan nilai t sebesar 4,290 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian dalam penelitian mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ilhamsyah *et al.*, (2016), Kowel *et al.*, (2019), dan Aswati *et al.*, (2018).

3. Kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil uji statistik t variabel kualitas pelayanan menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,067 dengan nilai t sebesar -1,663 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,100 atau lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2017) dan Irianingsih (2015).
4. Kemudahan pembayaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil uji statistik t variabel kemudahan pembayaran menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,167 dengan nilai t sebesar 2,101 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2017).
5. Sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil uji statistik t variabel sanksi perpajakan menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,043 dengan nilai t sebesar -0,670 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,504 atau lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani dan Rumiyaun (2017) dan Irianingsih (2015) yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

6. Kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan, kemudahan pembayaran, dan sanksi perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Rumiya (2017) bahwa pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor, dan sistem samsat *drive thru* berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah *et al.*, (2016) menunjukkan jika pemahaman dan pengetahuan wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kualitas pelayanan yang baik serta sanksi perpajakan yang tegas tetap diperlukan untuk sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, namun dalam hal ini pembayaran pajak kendaraan bermotor adalah suatu kewajiban sehingga terlepas dari baik/buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh kantor SAMSAT wajib pajak tetap harus melakukan pemenuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor, dan pengenaan sanksi administrasi atas keterlambatan pembayaran dapat dihapuskan melalui peraturan gubernur. Ada faktor lain yang lebih penting guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, yaitu kesadaran wajib pajak akan arti pentingnya pajak, penerapan akan pengetahuan perpajakan yang dimiliki, dan adanya layanan yang mempermudah pembayaran pajak kendaraan bermotor.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti hanya menggunakan objek penelitian wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Rangkasbitung Kabupaten Lebak, sehingga hasil penelitian ini tidak bisa mengeneralisasi seluruh wajib pajak kendaraan bermotor di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini memiliki *adjusted R square* hanya sebesar 0,506, yang artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen yang dimana adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, hanya sebesar 50,6%, sisanya sebesar 49,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.
3. Dalam penentuan karakteristik responden, ditemukan adanya kerancuan terhadap wajib pajak yang memiliki pekerjaan sebagai pelajar atau mahasiswa. Hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa wajib pajak yang memiliki pekerjaan pelajar/mahasiswa pada saat melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor masih menggunakan dana yang diberikan dari orang tua, sehingga belum ada dana yang disisihkan dari pendapatan yang diterima secara mandiri yang membuat wajib pajak yang memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan beberapa keterbatasan yang ada, maka terdapat beberapa saran yang ditujukan untuk beberapa pihak terkait dengan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, yaitu:

1. Disarankan peneliti selanjutnya menambahkan objek penelitian wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT wilayah lain, sehingga dapat membuat hasil penelitian yang lebih *general* mengenai kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain sehingga bisa membentuk model penelitian yang lebih menjelaskan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor seperti sosialisasi perpajakan, akses pajak, penghasilan wajib pajak, akuntabilitas pelayanan publik, penghapusan denda pajak, razia lapangan dan sebagainya.
3. Penggunaan bahasa dalam kriteria responden menggunakan bahasa yang tidak rancu, agar pengolahan data yang dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.